

MAKNA LAFADZ *THAHÂRAH* DALAM AL-QUR'AN
ANALISA SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

AMRINA ROSYADA

NIM: Q. 170249

NIRM: 17/X/38.3.4/0178

SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN
ISY KARIMA KARANGANYAR

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amrina Rosyada
NIM : Q. 170249
NIRM : 17/X/38.3.4/0178
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : MAKNA LAFADZ *THAHÁRAH* DALAM AL-QUR'AN
ANALISA SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

Menyatakan bahwa :

1. Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar bebas secara plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku

Karanganyar, 4 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Amrina Rosyada

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MAKNA LAFADZ *THAHÂRAH* DALAM AL-QUR'AN
ANALISA SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU**

Disusun Oleh:

AMRINA ROSYADA

NIRM: 17/X/38.3.4/0178

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Skripsi

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an (STIQ) Isy Karima

Karanganyar, 4 Agustus 2022

Disetujui Dosen Pembimbing



Arif Firdausi Nur Romadlon, S.Th.I., M. Hum

NIDN: 2119018502

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
MAKNA LAFADZ *THAHÁRAH* DALAM AL-QUR'AN
ANALISA SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU

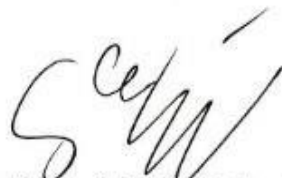
Disusun Oleh:
AMRINA ROSYADA
NIRM: 17/X/38.3.4/0178

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Ilmu Al- Qur'an Isy Karima Karanganyar
Pada Tanggal: 15 Agustus 2022
Susunan Dewan Penguji:
Ketua



Arif Firdausi Nur Romadlon, S.Th.I., M. Hum
NIDN: 2119018502

Penguji I



Akhmad Sulthoni, Lc, M.P.I
NIDN:2126128401

Penguji II



Drs. Murdianto, S.Kom., M.Pd.I
NIDN: 2110106301

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana
Tanggal: 15 Agustus 2022
Wakil Ketua I
STIQ Isy Karima




Akhmadiyah Saputra, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN: 2107088302

MOTTO

فَلَا تَغُرَّتْكُمْ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّتْكُمْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ

“Maka janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.”

QS. Fathir: 5

ABSTRAK

Amrina Rosyada – NIRM: 17/X/38.3.4/ 0178

Makna Lafadz *Thahârah* Dalam Al-Qur'an Analisa Semantik Toshihiko Izutsu

Skripsi: Karanganyar: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Isy-Karima, Agustus 2022

Kata Kunci: *Thahârah*, Semantik, Toshihiko Izutsu

Thahârah atau kebersihan merupakan salah satu unsur penting dalam perilaku beradab. Islam menganggap kebersihan sebagai suatu sistem peradaban dan ibadah. Karena itu, kebersihan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Penggunaan semantik dalam penelitian ini adalah karena semantik menduduki posisi yang cukup relevan dalam konteks penerjemahan al-Qur'an. Penerjemahan dengan metode semantik ini merupakan salah satu cara memahami al-Quran secara tafsiriyah, dimana penerjemahan secara harfiyah terkadang menimbulkan kesalahan pahaman yang berakibat pada sikap dan pengamalan yang salah pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata *Thahârah*. Kata *Thahârah* berarti suci, bersih, lawan dari najis. Makna dasar dari kata *Thahârah* adalah lawan dari haidh atau lawan dari najis. Sedangkan makna relasionalnya secara sintagmatik *Thahârah* memiliki makna mandi dan zakat. Adapun secara paradigmatis *thahârah* memiliki kesamaan makna dengan *zakâ* dan *qaddasa*. Sedangkan kata yang berlawanan adalah *najis* dan *haidh*. Makna historis kata *thahârah* terbagi menjadi dua, yaitu sinkronik dan diakronik, yang disederhanakan dalam tiga periode waktu, yaitu: *pra Qur'anic*, *Qur'anic* dan *Pasca Qur'anic*. Dari ketiga periode di atas, diketahui bahwa kata *thahârah* mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kata *thahârah* *Pra Qur'anic* bermakna yang lebih cenderung pada makna bathiniah, dimana *Thahârah* diartikan sebagai kesucian hati dan akhlak, sedangkan pada periode *Qur'anic* ditemukan makna yang lebih berkembang yakni selain kesucian diri secara bathiniah, namun juga kesucian secara lahiriyah, yaitu menjaga diri dari segala najis dan hadats. Hasil akhir dari pemaknaan *Thahârah* ialah menjaga kesucian diri dari segala bentuk kotoran, baik kotoran hati seperti dengki, syirik, dosa serta keraguan. Walaupun kotoran berupa najis dan hadats, yang harus dihilangkan ketika akan melaksanakan ibadah.

Pembimbing : Arif Firdausi Nur Romadlon, S.Th.I, M.Hum

ABSTRACT

Amrina Rosyada – NIRM: 17/X/38.3.4/ 0178

Interpretation Of Lafadz *Thahârah* In The Qur'an Semantic Analysis Of Toshihiko Izutsu

Thesis : Karanganyar : Study Program of Qur'anic Science and Tafsir, School of Qur'anic Science Isy Karima, August 2022

Keywords: *Thahârah*, Semantics, Toshihiko Izutsu

Thahârah or cleanliness is one of the important elements in civilized behavior. Islam regards cleanliness as a system of civilization and worship. Therefore, cleanliness is an important part of the daily life of a Muslim. The use of semantics in this study is because semantics occupies a fairly relevant position in the context of translating the Qur'an. Translation with this semantic method is one way of understanding the Quran in a tafsiriyah manner, where harfiyah translation sometimes causes misunderstandings which result in wrong attitudes and practices as well. The purpose of this study was to determine the application of Toshihiko Izutsu's semantic method to the word *Thahârah*. The word *Thahârah* means holy, clean, as opposed to unclean. The basic meaning of the word *Thahârah* is the opposite of menstruation or the opposite of unclean. While the relational meaning is syntagmatically *Thahârah* has the meaning of bathing and zakat. Paradigmatically, *thahârah* has a sense of security with *zakâ* and *qaddasa*. While the opposite word is unclean and menstrual. The historical meaning of the word underwent quite significant changes. The word *thahârah* Pra Qur'anic means more inclined to the meaning of bathiniyah, where *Thahârah* is interpreted as the sanctity of the heart and morals, while in the Qur'anic period a more developed meaning was found, namely in addition to the sanctity of the self in bathiniyah, but also the sanctity of birth, that is, to guard oneself from all uncleanness and hadats. The final result of the meaning of *Thahârah* to preserve the sanctity of oneself from all forms of filth or impurities in the form of unclean and hadats.

Supervisor: Arif Firdausi Nur Romadlon, S.Th.I, M.Hum

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	b	Be
3	ت	t	Te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	je
6	ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dengan ye
14	ص	sh	es dengan ha
15	ض	dh	d dengan ha
16	ط	th	te dengan ha
17	ظ	zh	zet dengan ha
18	ع	‘	Apostrof (ada pada tombol disamping tombol <i>enter</i>)

19	غ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	Ef
21	ق	q	Ki
22	ك	k	Ka
23	ل	l	El
24	م	m	Em
25	ن	n	En
26	و	w	We
27	ه	h	Ha
28	ء	`	(ada pada tombol disamping kiri angka 1)
29	ي	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اَ	A	<i>Fathah</i>
2	إِ	I	<i>Kasrah</i>
3	ؤُ	U	<i>dhammah</i>

Contoh:

كُتِبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	أَي	Ai	a dengan i
2	أُو	Au	a dengan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

c. Vokal panjang (*madd*)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	آ	Â	a dengan topi di atas
2	إِي	Î	i dengan topi di atas
3	أُو	Û	u dengan topi di atas

Cara penulisan: tekan Shift, Ctrl dan angka 6 secara bersamaan, kemudian tekan huruf a, I, atau u.

Contoh:

قال : *qâla*

رمى : *ramâ*

يقول : *yaqûlu*

3. Ta marbûthah

Ta marbûthah ini diatur dalam tiga katagori:

- Huruf *ta marbûthah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika huruf *ta marbûthah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudhat al-athfâl*.

4. Syaddah (*Tasydîd*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

نَزَّل : *nazzala*

رَبَّنَا : *rabbanâ*

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Dalam transliterasi penulisan disesuaikan dengan pengucapannya, misalnya: الفيل (*al-fîl*), الوجود (*al-wujûd*), التفسير (*at-Tafsîr*) dan الشمس (*asy-syams*).

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَاخُذُونَ : *ta`khudzûna*

النَّوْء : *an-nau`*

اَكَل : *akala*

اِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : *al-Khulafâ`ar-Rasyidîn*

المجاز فى القرآن : *al-Majâz fî al-Qur`ân*

الكتب الستة : *al-Kutub as-Sittah*

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm.

Alḥamdulillah robbi al-‘âlamîn, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhânahu wa Ta’ala* atas rahmat, taufik dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shalâllhu ‘alaihi wa Sallâm* beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Skripsi dengan judul “*Makna Lafadz Thahârah dalam al-Qur’an Analisa Semantik Toshihiko Izutsu*” ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir STIQ Isy Karima. Bagi penulis, penyusunan skripsi ini merupakan tugas yang tidak mudah, banyak hambatan dan kesulitan yang dialami dalam proses pengerjaannya. Namun, berkat do’a, dukungan, arahan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui kesempatan ini, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan *Jazâkumullâh khairân* yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya, terkhusus kepada:

1. Kedua orangtua tercinta dan tersayang. Abi Muhammad Syafroddin dan Umi Dwi Andari, kedua kakak Muhammad Labib Izzudien dan Muhammad Abdurrahman Asy-Syarif, kedua adik Adzkia Sabila Rosyada dan Aghniya Khoiru Rosyada yang selalu memberikan nasehat, doa, semangat dan selalu memberikan bantuan moril ataupun materil sehingga penulis bisa optimis dalam melangkah menulis skripsi ini. Terima Kasih atas cinta dan kasih sayang yang terus mengalir.
2. Ustadz Akhmad Sulthoni, L.C. M.P.I selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur`an Isy Karima.

3. Ustadz Arif Firdausi Nur Romadlon, S.Th.I, M.Hum selaku Ketua Program Studi STIQ Isy Karima sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi arahan dan mendoakan serta bersedia membaca dan mengoreksi skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar STIQ Isy Karima yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan *Asâtidzah* Ma'had Tahfidzul Qur'an Isy karima yang telah membimbing santrinya menjadi ahlul qur'an dan memberikan banyak untaian hikmah yang bermanfaat bagi penulis.
5. Teman-teman seperjuangan STIQ Isy Karima, terutama: Shuri Witra, Rashifa Hani, Sofia Afifah, Asti Saskia, Sanggita Istijanha, Hubbaka Izzaty, Nisa Adilah, Fatimah Az-Zahra, Syarifah Fathimah, Khonsa Hasanatur dan seluruh teman-teman angkatan sembilan lainnya, *Shohibus Syafâ'ah*, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.
6. Seluruh partner di kesiantrian, Kak Uun, Kak Ema, Kak Latifah, Emak Nimas, Faza, Upid, dan Pinky yang telah memahami dan mendukung dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak Joko selaku penjaga perpustakaan yang telah rela melayani dalam pencarian referensi.
8. Serta seluruh orang yang sudah berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya Allah SWT yang dapat memberi balasan untuk kebaikan yang telah mereka berikan. Semoga Allah SWT lipat gandakan ganjaran mereka. Namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri. *Âmîn*

Karanganyar, 4 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah.....	5
3. Tujuan Penulisan	5
4. Manfaat Penulisan	5
5. Kajian Pustaka	6
6. Metode Penelitian	10
BAB II SEMANTIK AL-QUR’AN TOSHIHIKO IZUTSU	14
A. Biografi Toshihiko Izutsu.....	14
B. Karya-Karya Toshihiko Izutsu	18
C. Uraian tentang Semantik	21
D. Semantik al-Qur’an.....	23
E. Metode Semantik al-Qur’an Toshihiko Izutsu	25
BAB III MAKNA <i>THAHÂRAH</i> DALAM AL-QUR’AN	33
A. Pengertian <i>Thahârah</i>	33
B. Klasifikasi Ayat-Ayat <i>Thahârah</i> dalam Konsep Makiyyah dan Madaniyah	34
C. Pembagian Jenis <i>Thahârah</i>	37
1. <i>Thahârah</i> Lahiriyah	38
2. <i>Thahârah</i> Bathiniyah.....	42
D. Makna <i>Thahârah</i> Menurut Ulama Tafsir	48
BAB IV ANALISA PENERAPAN METODE SEMANTIK AL- QUR’AN TOSHIHIKO IZUTSU TERHADAP LAFADZ <i>THAHÂRAH</i>	52
1. Makna Dasar.....	52

2. Makna Relasional	53
1. Analisis Sintagmatik	54
2. Analisis Paradigmatik	56
3. Makna Historis	63
1. Periode Pra Qur'anik.....	64
2. Periode Qur'anik.....	65
3. Periode Pasca Qur'anik	66
4. Weltanschauung.....	68
5. Kritik Terhadap Toshihiko Izutsu dan Teorinya	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75